

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini program pembangunan kesehatan di Indonesia masih mengutamakan upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi pada masa perinatal. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia WHO, (2017), angka kematian bayi (AKB) adalah 29 per 1.000 kelahiran hidup. (Fitria, 2013).

Survey Demografi dan Kesehatan Indonesi (SDKI) (2017), menunjukkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 24/1000 kelahiran hidup. AKB di Indonesia masih tinggi dan belum mencapai target *Millenium Development Goals* (MDGs) Indonesia. Sebagai tindak lanjut dari MDGs. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah meluncurkan program *Sustainable Development Goals* (SDGs), dimana salah satu tujuannya adalah untuk mengurangi angka kematian bayi dan balita, dengan menurunkan Angka Kematian Neonatal (AKN) hingga 12 per 1000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita (AKB) hingga 25 per 1000 kelahiran hidup (Khairani, 2017).

Salah satu upaya pemerintah untuk menurunkan angka kematian bayi (AKB) adalah dengan mengadakan program kelas ibu balita. Kelas ibu balita mempertemukan ibu-ibu dari anak usia 0-5 tahun untuk berdiskusi, bertukar pikiran, berbagi pengalaman, serta memberikan layanan kesehatan dan gizi, termasuk edukasi tentang pijat bayi untuk stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak (Departemen Kesehatan RI, 2011).

Perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain faktor genetik dan lingkungan. Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak meliputi lingkungan pranatal, perinatal, dan postnatal. Yang termasuk faktor lingkungan pranatal yaitu riwayat gizi ibu saat hamil, mekanis, toksin kimia. Lingkungan perinatal seperti BBLR sedangkan lingkungan posnatal adalah faktor biologis (ras, jenis kelamin, status gizi), faktor fisik, faktor psikososial, dan faktor keluarga meliputi pekerjaan/pendapatan keluarga, pendidikan ayah/ibu, jumlah saudara (Marufiyani, 2018).

Menurut WHO (2014), terdapat 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan, sekitar 1–3% khusus pada anak dibawah umur 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosio-emosional, dan kognitif. 20% anak di Jawa Barat mengalami keterlambatan perkembangan dan sekitar 80% diantaranya disebabkan oleh kurangnya stimulasi (Kemenkes, 2016).

Berdasarkan sumber data profil Desa Cieunteung, terdapat Balita berjumlah 131 orang, yang telah dilakukan deteksi dini tumbuh kembang sebanyak (56,6%). Sedangkan target yang telah ditetapkan untuk deteksi dini balita adalah 100%. Angka ini menunjukkan bahwa cakupan sasaran Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) masih belum mencapai target (PWS KIA Puskesmas Rawat Inap Darmaraja, 2021).

Dampak dari keterlambatan motorik kasar dapat menyebabkan anak merasa rendah diri, kecemburuan terhadap anak lain, kekecewaan terhadap

sikap orangtua, penolakan sosial, sifat ketergantungan dan emosi sosial anak. Balita dengan keterlambatan sosial dan kemandirian akan berdampak pada perkembangan selanjutnya, yaitu kesulitan berkonsentrasi, sulit berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain serta menghambat perkembangan selanjutnya (Poborini, Maulidha dan Dewi, 2017).

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak, orang tua dan keluarga memiliki peran yang penting bukan hanya memenuhi nutrisi yang cukup, melainkan memberikan stimulus untuk membantu proses penyempurnaan jaringan saraf anak. Stimulus rangsangan yang mudah diberikan oleh orang tua secara aktif pada balita melalui stimulus dalam bentuk pijatan, menggerakkan kaki dan tangan pada posisi ekstensi serta fleksi (Soedjatmiko, 2010).

Pijat bayi atau *baby massage* merupakan salah satu terapi sentuhan yang dapat memenuhi tiga kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan fisik-biologis, kebutuhan emosional-cinta dan kebutuhan stimulasi (Wulandari & Parwati, 2019). Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Yanuarini et al, 2020) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi Terhadap Kemampuan Psikomotor Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi 1-3 Bulan”, yang menyatakan bahwa gangguan tumbuh kembang akan terjadi apabila terdapat faktor genetik dan lingkungan yang tidak mencukupi kebutuhan dasar tumbuh kembang, untuk mengoptimalkan perkembangan seorang anak dibutuhkan pengasuhan (asuh), kasih sayang (asih), dan stimulasi (asah) secara optimal.

Pijat bayi merupakan salah satu terapi sentuhan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Pijat bayi dapat memberikan stimulasi yang tepat pada

anak dengan merangsang perkembangannya. Pijat bayi adalah mengusap lembut tangan pada permukaan kulit bayi, yang bertujuan untuk mempengaruhi sirkulasi saraf, otot, sistem pernapasan, darah dan limpa. Pijat bayi adalah tradisi leluhur yang telah terbukti mendorong perkembangan. Pijat bayi juga dapat meningkatkan pertumbuhan bayi, memperkuat sistem kekebalan bayi, meningkatkan konsentrasi bayi, dan membuat bayi tidur lebih nyenyak. (Ferinawati & Kamila, 2022).

Pijat bayi memiliki banyak manfaat, apalagi jika dilakukan oleh orang tua bayi. Kurangnya motivasi menyebabkan orang tua tidak mau memberikan pijatan pada bayinya dan berdampak buruk pada tumbuh kembangnya. (Safitri et al., 2021). Keinginan orang tua untuk memberikan pijatan pada bayi dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Pengetahuan adalah domain kognitif dalam mengubah sikap dan praktik. Pengetahuan yang baik memotivasi orang tua untuk memijat bayinya, dan sebaliknya, kurangnya pengetahuan membuat orang tua tidak memberikan pijatan pada bayinya. (Mulyati, 2013).

Besarnya pengaruh pijat bayi diharapkan dapat memotivasi ibu untuk memberikan pijat bayi pada bayinya. Saat ini, ada banyak layanan kesehatan yang menawarkan spa bayi, termasuk pijat bayi, termasuk ruang spa bayi yang didedikasikan oleh bidan praktek mandiri yang menyediakan fasilitas *baby spa* sampai dengan *homecare*. Agar seluruh lapisan masyarakat dapat melakukan pijat bayi pada bayinya, solusi yang tepat yakni dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya pijat bayi agar ibu mendapatkan pengetahuan baru dan minat untuk memberikan pijat bayi pada bayinya (Kurniasari et al.,

2019).

Salah satu hal yang dapat dilakukan bidan untuk mencegah dan mengurangi angka kematian bayi dan balita adalah memberikan edukasi tentang tentang tumbuh kembang balita serta teknik yang dapat digunakan oleh ibu untuk menstimulasi tumbuh kembang balita melalui kelas balita. Pijat bayi juga dapat mengoptimalkan tumbuh kembang bayi dengan resiko tinggi, yakni bayi yang dalam proses kehamilan dan kelahirannya mempunyai faktor-faktor resiko yang dapat mengganggu tumbuh kembangnya, misalnya berat lahir rendah, tidak langsung menangis, warna kulit kebiruan, kadar bilirubin tinggi, sering kejang atau gangguan kesehatan lainnya, sehingga dapat mencegah kematian bayi dan balita (Khairani, 2017).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kurniasari et al., 2019) yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Ibu Melakukan *Baby Spa* Pada Bayi”, menunjukkan dari 37 responden diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 18 (48,6%) dengan sikap yang positif sebanyak 17 (94,4%), responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 12 (32,4%) dengan sikap yang negative sebanyak 11 (91,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang pijat bayi maka semakin positif sikap ibu untuk melakukan pijat bayi terhadap bayinya.

Survey awal yang peneliti lakukan di Desa Cieunteung Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang, pelaksanaan kelas balita selama ini hanya sebatas edukasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan balita, sedangkan kelas balita mengenai pijat bayi meliputi teori dan praktik belum pernah

dilakukan. Dari hasil wawancara peneliti terhadap 10 orang ibu yang mempunyai bayi dan balita, 7 dari 10 orang ibu belum mengetahui manfaat serta cara melakukan pijat bayi.

Berdasarkan hal tersebut maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Psikomotor Ibu Di Wilayah Desa Cieunteung Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah pengaruh edukasi pijat bayi terhadap pengetahuan, sikap dan psikomotor ibu di wilayah Desa Cieunteung Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi pijat bayi terhadap pengetahuan, sikap dan psikomotor ibu di wilayah Desa Cieunteung Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini antara lain untuk:

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi di wilayah Desa Cieunteung Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang.

- b. Untuk mengetahui sikap ibu tentang pijat bayi di wilayah Desa Cieunteung Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang.
- c. Untuk mengetahui kemampuan psikomotor ibu tentang pijat bayi di wilayah Desa Cieunteung Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang.
- d. Untuk mengidentifikasi perbedaan rerata skor pengetahuan, sikap dan psikomotor ibu sebelum dan sesudah intervensi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, yaitu:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa khususnya jurusan kebidanan.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat menambah pelayanan baru yang berhubungan dengan *baby spa* khususnya pijat bayi

3. Bagi Responden di Desa Cieunteung

Dapat menambah pengalaman responden dalam menghadiri kelas ibu balita serta menambah pengetahuan, sikap dan psikomotor ibu tentang pijat bayi.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dan menganalisis hasil penelitian.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh edukasi pijat bayi terhadap pengetahuan, sikap dan psikomotor ibu di wilayah Desa Cieunteung Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang” yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian baik secara umum maupun khusus, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan teoritis, kerangka pemikiran, hasil penelitian yang relevan dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi metode penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, prosedur penelitian, lokasi dan waktu penelitian, serta etika penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi gambaran umum Desa Cieunteung, analisis dan pembahasan, keterbatasan peneliti.

BAB V KESIMPULAN

Berisi kesimpulan dan saran.